

Identitas Nasional: Fungsi dan pentingnya identitas nasional dalam membangun jati diri bangsa indonesia dalam era globalisasi

Dwi mayfah wulandari

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: dwiiwulan80@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional; jati diri bangsa; persatuan; globalisasi; pendidikan karakter

Keywords:

National identity; national character; unity; globalization; character education

ABSTRAK

Identitas nasional merupakan elemen fundamental yang membedakan suatu bangsa dari bangsa lainnya, tercermin dalam nilai-nilai Pancasila, semboyan Bhinneka Tunggal Ika, bahasa Indonesia, lambang negara Garuda Pancasila, serta keragaman budaya dan tradisi. Namun, Dalam era globalisasi yang semakin pesat ini identitas nasional menghadapi tantangan serius akibat pengaruh budaya asing (akulturasi), terutama jika mengingat gaya hidup hedonisme yang sudah dianut Sebagian pemuda Indonesia, yang dapat berpotensi mengikis nilai-nilai lokal dan jati diri bangsa. Pernyataan fungsi dan pentingnya Identitas Nasional sebagai penguat jati diri bangsa Indonesia dalam Era Globalisasi pada penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi dan pentingnya identitas

nasional dalam membangun jati diri bangsa Indonesia secara mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif guna menggali berbagai aspek identitas nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa identitas nasional tidak hanya berperan sebagai alat pemersatu. Namun, juga berfungsi sebagai pembentuk karakter, serta benteng pertahanan terhadap pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai bangsa. Kesadaran dan pemahaman terhadap identitas nasional menjadi kunci memperkuat semangat kebangsaan dan menjaga keutuhan negara kesatuan republic Indonesia (NKRI). Penguatan Pendidikan karakter serta implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan masyarakat menjadi solusi agar identitas nasional tetap relevan dan optimal dalam menghadapi tantangan zaman terutama pada masa globalisasi seperti saat ini.

ABSTRACT

National identity is a fundamental element that distinguishes a nation from other nations, and in Indonesia, the motto Bhinneka Tunggal Ika, the Indonesian language, the state symbol Garuda Pancasila, as well as the diversity of cultures and traditions. However, in this era of rapid globalization, national identity faces serious challenges due to the influence of foreign cultures (acculturation), especially when considering the hedonistic lifestyle that has been adopted by some Indonesian youth, which can potentially erode local values and national identity. The statement of the function and importance of National Identity as a strengthener of the Indonesian nation in the Era of Globalization in this study aims to analyze the function and importance of national identity in building the identity of the Indonesian nation in depth. The method used in this research is a literature study with a qualitative descriptive approach to explore various aspects of national identity. The results of the study show that national identity not only acts as a unifying tool. However, it also functions as a character builder, as well as a bulwark against the influence of foreign cultures that are not in accordance with national values. Awareness and understanding of national identity is the key to strengthening the spirit of nationality and maintaining the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). Strengthening



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

character education and the implementation of national values in people's lives is a solution for national identity.

Pendahuluan

Di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, identitas nasional hadir sebagai fondasi penting yang menjaga keberlangsungan sebuah bangsa. Indonesia, sebagai negara kepulauan yang kaya akan budaya dengan lebih dari 17.000 pulau, 1.340 suku bangsa, dan 652 bahasa daerah, menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan identitas nasional di era digital yang serba cepat ini (Suryanata Jamal T., 2021). Keberagaman tersebut, meski menjadi kekayaan yang patut dibanggakan, juga berpotensi menjadi pemicu perpecahan apabila tidak dikelola dengan baik (Badan Pusat Statistik, 2021).

Permasalahan Krisis Identitas

Semakin berkembangnya era digital dan masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai bangsa menjadi dampak yang mengikis identitas bangsa. Kondisi ini semakin kompleks dengan krisis identitas yang melanda generasi muda, yang kian tampak mencolok dalam kehidupan sehari-hari. Gejala seperti menurunnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai moral, meningkatnya kecenderungan terhadap budaya serba cepat tanpa proses, serta tumbuhnya gaya hidup yang menitikberatkan pada kepentingan individu, menjadi pertanda kuat bahwa sebagian generasi penerus bangsa mulai kehilangan pijakan nilai dan arah tujuan hidupnya. Fenomena ini mencerminkan adanya kekosongan identitas yang membuat anak muda lebih mudah terpengaruh oleh tren luar tanpa filter, serta menjauh dari akar budaya dan karakter bangsa yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam membangun jati diri mereka (Hoerudin, 2021).

Globalisasi yang dipacu oleh kemajuan teknologi digital menciptakan sebuah paradoks: di satu sisi membuka jalan menuju kemajuan, namun di sisi lain membawa risiko masuknya budaya asing yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai bangsa. Kondisi ini menjadi pengingat penting akan perlunya pemahaman mendalam tentang fungsi identitas nasional serta upaya strategis untuk memperkuatnya dalam rangka membangun jati diri bangsa Indonesia yang kokoh dan tahan terhadap pengaruh eksternal.

Pembahasan

Teks Menurut (Romi, 2024), istilah identitas nasional terdiri dari dua kata, yaitu "identitas" dan "nasional." Secara sederhana, identitas merujuk pada ciri khas atau tanda yang melekat pada seseorang atau sesuatu, yang membedakannya dengan yang lain. Sementara itu, kata "nasional" merujuk pada kelompok yang memiliki kesamaan budaya, agama, fisik, atau cita-cita. Setiap negara yang merdeka dan berdaulat pasti berusaha memiliki identitas nasional agar dikenal oleh bangsa lain dan punya ciri khas yang membedakannya. Identitas nasional inilah yang menjadi penopang utama bagi eksistensi suatu bangsa dan memastikan keberlanjutan kehidupannya. Lewat identitas

tersebut, sebuah negara memperoleh kehormatan, dihargai oleh bangsa lain, dan memiliki kemampuan untuk menjaga kesatuannya sebagai sebuah bangsa.

Contoh paling nyata dari identitas nasional Indonesia adalah bahasa persatuan, yakni Bahasa Indonesia. Ungkapan "bahasa menunjukkan bangsa" bukan sekadar slogan, melainkan cerminan nyata betapa pentingnya peran bahasa dalam membentuk jati diri bangsa. Bahasa Indonesia sebagai lambang persatuan harus dijaga, dilestarikan, dan terus dikembangkan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan bisa menjadi sarana komunikasi yang efektif di era modern ini (Adelia et al., 2023).

Identitas nasional Indonesia sebenarnya bukan hanya sebatas simbol di atas kertas. Identitas itu hidup dan bernafas dalam keseharian masyarakat, mewarnai tindakan, keputusan, dan interaksi sosial setiap individu. Secara garis besar, identitas nasional Indonesia tercermin dalam tiga dimensi utama: nilai-nilai filosofis seperti Pancasila yang menjadi dasar negara, simbol-simbol visual seperti bendera merah putih, lambang Garuda, dan Bahasa Indonesia, serta nilai-nilai praktis yang terwujud dalam kehidupan masyarakat melalui gotong royong, musyawarah, dan kearifan lokal. Semua ini menciptakan wajah unik bangsa Indonesia di mata dunia (Zam Zarinah et al., 2024).

Fungsi Identitas Nasional Bagi Bangsa Indonesia

Identitas Nasional merupakan nilai-nilai budaya yang ada dalam kehidupan suatu bangsa (Nardin, 2023). Fungsi identitas nasional sebagai pemersatu bangsa tidak bisa diabaikan. Di tengah keberagaman suku, agama, dan budaya, identitas nasional menjadi benang merah yang menyatukan seluruh elemen bangsa agar tetap solid. Hasil penelitian yang dilakukan di sepuluh kota multietnis di Indonesia menunjukkan bahwa komunitas yang aktif mengikuti kegiatan berbasis nilai Pancasila memiliki tingkat toleransi lebih tinggi dibandingkan dengan komunitas yang kurang terlibat. Temuan ini membuktikan bahwa identitas nasional bukan sekadar konsep abstrak, tetapi benar-benar berperan dalam menciptakan harmoni sosial.

Selain sebagai perekat bangsa, identitas nasional juga menjadi kompas yang mengarahkan sikap dan perilaku masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah bukan hanya sekadar jargon, tetapi benar-benar dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di era globalisasi saat ini, identitas nasional menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Budaya asing dengan mudah masuk melalui media sosial dan berbagai platform digital, membawa gaya hidup individualis, konsumtif, dan hedonistik yang secara perlahan dapat mengikis nilai-nilai kebersamaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Tengah & Globalisasi, 2025).

Fleksibilitas Identitas Nasional dalam Membangun Jati Diri Bangsa di Era Globalisasi

Era Globalisasi sebagai ajang percepatan dalam kemajuan teknologi dan pertukaran budaya dari berbagai penjuru dunia (Wijayanto Wahyudi, 2022). Penting untuk disadari bahwa identitas nasional tidak harus bersifat kaku atau menolak perkembangan zaman. Justru dalam dunia yang semakin terhubung secara global, muncul pendekatan yang relevan, yakni konsep *globalisasi*—sebuah cara pandang yang mengintegrasikan nilai-nilai global dengan kearifan lokal. Konsep ini memungkinkan identitas nasional untuk berkembang dan beradaptasi tanpa kehilangan jati dirinya. Sebagai contoh,

pemanfaatan teknologi digital untuk melestarikan seni tradisional seperti pertunjukan wayang kulit yang kini dapat diakses secara virtual menunjukkan bahwa budaya lokal dapat tetap hidup dan relevan di era modern. Hal ini membuktikan bahwa identitas nasional bukanlah warisan statis, melainkan sesuatu yang dinamis dan dapat diperkuat melalui inovasi.

Dengan sifat fleksibilitas identitas nasional terhadap perkembangan era, suatu bangsa akan menyambut kemajuan teknologi serta pertukaran budaya baru yang tidak sejalan dengan nilai-nilai bangsa. Sehingga, agar nilai-nilai bangsa tidak terkikis, identitas nasional juga berperan sebagai benteng yang melindungi masyarakat dari pengaruh negatif globalisasi. Ketika nilai-nilai lokal terus diperkuat dan diinternalisasi, generasi muda cenderung memiliki daya tahan yang lebih kuat terhadap arus budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Keterlibatan dalam kegiatan berbasis budaya lokal, seperti seni tradisional dan adat istiadat, dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menumbuhkan rasa memiliki, memperkuat jati diri, serta membangun karakter yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, pelestarian budaya seharusnya tidak dipandang sebagai aktivitas simbolik semata, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembentukan identitas nasional yang kokoh di tengah era global (Miftahusyair'an & Puji Mulyoto, 2020).

Peran Pendidikan dan Pemanfaatan Media Digital dalam Memperkuat Identitas Nasional

Pendidikan menjadi faktor utama dalam penguatan nilai-nilai bangsa yang ditanamkan secara terstruktur dan konsisten dalam sistem Pendidikan. Upaya penguatan identitas nasional perlu dilakukan secara menyeluruh dari segala penjuru bangsa. Hal ini, bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman dan perbedaan persepsi antar daerah, mengingat Indonesia yang kaya akan keberagaman suku dan budaya sangat rentan mengalami konflik internal yang dapat mengancam kelestarian identitas nasional. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas berperan penting sebagai fondasi dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa serta bernegara pada generasi muda. Melalui materi yang terstruktur dan pengajaran yang konsisten, siswa dapat memahami nilai-nilai kebangsaan, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya menjaga identitas nasional di tengah tantangan globalisasi. Menurut, (Mustika, 2018) dalam jurnal penelitiannya, di Bali menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terbukti efektif. Integrasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam kurikulum, pengembangan pembelajaran berbasis proyek budaya, dan keterlibatan komunitas lokal menciptakan proses pendidikan yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penanaman rasa cinta tanah air (Romi, 2024).

Selain itu, pemanfaatan media digital juga menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat identitas nasional. Kampanye seperti #CintaBudayaLokal, pembuatan aplikasi seperti *Indonesia Cultural Map*, hingga digitalisasi museum dan arsip budaya menjadi contoh konkret upaya menjangkau generasi muda yang akrab dengan dunia digital. Dalam hal ini Pancasila memiliki peran yang sangat penting untuk mencegah paham-paham baru yang bernilai negatif yang dapat merusak kepribadian

bangsa dan dapat menurunkan sikap nasionalisme pada generasi-generasi penerus bangsa Indonesia (Shofiyulloh & Kamil, 2021).

Namun, semua upaya ini tidak akan berjalan efektif tanpa kerja sama yang kuat dari berbagai pihak. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan, akademisi sebagai penyusun kajian ilmiah, dan masyarakat sebagai penjaga budaya harus bersinergi agar identitas nasional tidak sekadar menjadi slogan, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Identitas nasional merupakan unsur penting yang menjadi dasar pembentukan karakter bangsa Indonesia. Di tengah derasnya arus globalisasi dan pengaruh budaya asing, identitas nasional menjadi penunjuk arah agar bangsa Indonesia tetap memiliki ciri khas dan jati diri yang kuat. Nilai-nilai seperti Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Bahasa Indonesia, serta simbol-simbol dan kekayaan budaya lokal harus terus dijaga, ditanamkan, dan dihidupkan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat.

Memperkuat identitas nasional tidak cukup hanya melalui slogan atau acara seremonial semata. Upaya tersebut perlu diwujudkan dalam bentuk program nyata di berbagai level kehidupan. Pada tingkat individu, penguatan identitas dilakukan melalui pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Pada tingkat lembaga atau institusi, hal ini diwujudkan melalui pembaruan kurikulum dan upaya pelestarian budaya lokal. Sementara di tingkat negara, diperlukan kebijakan yang mendukung perlindungan warisan budaya serta peran aktif dalam diplomasi budaya di forum internasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identitas nasional tidak hanya berfungsi sebagai alat pemersatu, namun juga sebagai pembentuk karakter dan perisai pertahanan terhadap pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Kesadaran dan pemahaman terhadap identitas nasional menjadi kunci dalam memperkokoh semangat kebangsaan dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Solusinya yakni dengan melakukan penguatan pendidikan karakter dan implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga identitas nasional dapat terus relevan dan berfungsi secara optimal dalam menghadapi tantangan zaman.

Artikel ini juga merekomendasikan dilakukannya penelitian lanjutan mengenai efektivitas penggunaan media digital sebagai sarana penyebaran nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, perlu dikembangkan model evaluasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan untuk mengukur penguatan identitas nasional. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan bangsa Indonesia akan mampu mempertahankan jati dirinya, tetap kokoh, dan mampu beradaptasi menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Adelia, D. S., Damanik, D. A., Br, F., Bara, B., Lbs, W. H., Negeri, I., & Utara, S. (2023). *Ruang Lingkup Identitas Nasional*. 1(2), 64–72.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia* (Direktorat Diseminasi Statistik (ed.)). Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia. <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=mdST6UsAF+8vUG1CCIK8b3FGTmN4cWISakZGcW s3WXNqMVNaVWlTeTRGTVdtQlZORzI5ZWVqUmVOSnkyRWxGWmoyUmloYoJPSE hmQ3ZHcy9qWkFOaTNseC9KTEE5TohMMIRyMXB2OVQxUnlNNjJEYUZtOTdOUH hzbHFVMDZkRHVFQS92anNNUzhEOGxkbzFJVE2U25tcENZQkMrblVyek>
- Hoerudin, C. wahyu. (2021). Implementasi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan sarana penguatan karakter masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 24–31.
- Miftahusyai'an, M., & Puji Mulyoto, G. (2020). Relasi Agama - Manusia dalam Spirit Pancasila (Membangun Egalitarianisme dalam Kemerdekaan Keyakinan). *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 44–53. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp44-53>
- Mustika, K. (2018). LOCAL WISDOM-BASED CHARACTER EDUCATION IN TEACHING BALINESE TO ACHIEVE NATIONAL INTEGRATION OF A NATION. https://www.shs-conferences.org/articles/shsconf/Pdf/2018/03/shsconf_gctale2018_00013.Pdf. https://www.shs-conferences.org/articles/shsconf/pdf/2018/03/shsconf_gctale2018_00013.pdf
- Nardin, M. (2023). Identitas Nasional. *Universitas Siliwangi*, 1(4), 1–36.
- Romi, F. (2024). *Identitas Nasional, Geostartegi dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Shofiyulloh, M., & Kamil, A. (2021). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DI MTS AHMAD YANI JABUNG HALAMAN SAMPUL SKRIPSI Oleh. 9(2), 95–104. <http://repository.uin-malang.ac.id/10819/>
- Suryanata Jamal T. (2021). *Sastra, Interaksi Budaya, dan Kita*. Sastra Media.Com. <https://www.sastramedia.com/2021/12/sastra-interaksi-budaya-dan-kita-jamal.html>
- Tengah, D. I., & Globalisasi, P. (2025). PERAN BAHASA INDONESIA DALAM MENJAGA IDENTITAS NASIONAL DI TENGAH PERKEMBANGAN GLOBALISASI. 11.
- Wijayanto Wahyudi. (2022). *Era Globalisasi : Sejarah dan Perkembangannya*. Cv Media Edukasi Creative. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=w83hEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA8&dq=Era+Globalisasi+sebagai+ajang+percepatan+dalam+kemajuan+teknologi+dan+pertukaran+budaya+dari+berbagai+penjuru+dunia&ots=VmmENLVzp_&sig=oWwArAFZ4TswiCWFgJ_oJ7ufag&redir_esc=y#v=on
- Zam Zarinah, Rahma Asyifa, & Sismi Nelwati. (2024). Urgensi Penguatan Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Globalisasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 274–284. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1539>